



Peran Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Antusiasme Mengaji Anak-Anak di Kp. Pojok Desa Tanjungwangi Melalui Metode “Berkisah” berbasis SISDAMAS

Devi Rizki Apriliani¹, Sri Rahayu², Yusuf Arivin³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: devirizkyapriliani@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: srirhy021@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yusuf.arivin02@gmail.com

Abstrak

Kegiatan mengaji bagi anak-anak sangat penting karena dapat mencetak pribadi yang berkualitas dengan kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan mahasiswa KKN dalam meningkatkan Antusiasme mengaji anak-anak di Kp. Pojok Desa Tanjungwangi melalui metode Berkisah berbasis Sisdamas. Metode penelitian ini menggunakan *participation action research* (PAR) dengan konsep Sisdamas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode berkisah dapat meningkatkan antusiasme anak-anak mengaji di Kp. Pojok Desa Tanjungwangi. Anak-anak dapat mengambil pelajaran moral dari kisah yang disampaikan. Metode berkisah juga dapat mengasah imajinasi anak melalui kisah-kisah inspiratif yang disampaikan. Penelitian ini diharapkan memberikan implikasi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan pendidikan agama bagi masyarakat secara umum. Secara praktis penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi orang tua, keluarga, guru, maupun pihak lain terkait dengan cara menumbuhkan minat belajar anak salah satunya yaitu dengan metode berkisah.

Kata Kunci: *KKN, Masyarakat, Pendidikan Agama, Pengabdian.*

Abstract

Recitation activities for children are very important because they can produce quality individuals with good personalities and good morals. This research aims to find out the role of KKN students in increasing children's enthusiasm

for reading the Koran in Kp. Tanjungwangi Village Corner using the Sisdamas-based storytelling method. This research method uses participation action research (PAR) with the Sisdamas concept. The results of this research show that the storytelling method can increase children's enthusiasm for reading the Koran at Kp. Corner of Tanjungwangi Village. Children can take moral lessons from the stories told. The storytelling method can also sharpen children's imagination through the inspiring stories told. This research is expected to provide beneficial implications both theoretically and practically. Theoretically, this research is expected to be useful for the body of knowledge, especially in relation to religious education for society in general. Practically, this research can be an illustration for parents, families, teachers and other parties regarding how to foster children's interest in learning, one of which is the storytelling method.

Keywords: *Community, Community Service, KKN, Religious Education*

A. PENDAHULUAN

Desa Tanjungwangi merupakan salah satu dari sekian Desa di Kabupaten Bandung Barat yang dijadikan lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Desa Tanjungwangi terletak di Kecamatan Cihampelas. Masyarakat setempat bermata pencaharian sebagai petani, wiraswasta, pedagang, dan buruh pabrik. Secara umum berdasarkan data kependudukan masyarakat Desa Tanjungwangi 100% memeluk agama Islam. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pengajian rutin Ibu-Ibu dan anak-anak di setiap masjid.

Mengaji merupakan suatu kegiatan ibadah dengan tujuan untuk lebih mendekatkan diri dengan sang pencipta. Kegiatan mengaji ini biasanya dilakukan diberbagai tempat ibadah seperti masjid, musholla, pondok pesantren, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA).¹ Waktu pelaksanaannya beragam mulai dari ba'da dzuhur hingga ba'da Maghrib sesuai dengan kehendaknya masing-masing. Kegiatan mengaji bagi anak-anak sangat penting karena dapat mencetak pribadi yang berkualitas dengan kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah².

Adapun program kerja KKN kelompok 268 Desa Tanjungwangi berfokus terhadap Dusun3 RW07. Di bidang keagamaan sendiri program kerjanya fokus terhadap pengajian anak-anak. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh anak-anak di wilayah posko 268 yang minim minat anak-anaknya untuk mengaji dikarenakan

¹ Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018).

² Elly Marlina et al., "Pendampingan Program Gerakan Maghrib Mengaji Bagi Anak-Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Cisaueun Kota Banjar," *Proceedings : UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 2 (2021): 125–39, <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/521>.

wilayahnya yang cukup jauh dari masjid Jami tempat anak-anak mengaji dan tidak ada pengajarnya. Selain itu di era modern ini, anak-anak lebih menyukai kegiatan yang berbasis teknologi seperti bermain game, menonton film, bermain social media, dan sebagainya. Hal tersebut mengakibatkan kegiatan mengaji mulai ditinggalkan secara perlahan. Mengaji yang rutin dilakukan sudah tidak lagi menjadi kegiatan yang membanggakan melainkan sebaliknya, melelahkan dan harus dihindari oleh anak-anak.³

Untuk menjawab kondisi tersebut, diperlukan solusi dan langkah konstruktif untuk menghidupkan dan mengembalikan sebuah tradisi Masyarakat Muslim Indonesia yaitu mengaji. Maka dari itu kelompok 268 mengadakan program "NGABAR" (Ngaji Bareng) bersama mahasiswa KKN di masjid Rojaul Jabbar dekat posko setiap hari ba'da maghrib. Selain itu mahasiswa KKN 268 juga turut membantu mengajar ngaji di dua masjid Jami yaitu masjid Daarul Huda dan Asy-Syarifah. Di kedua masjid tersebut peserta mengajinya cukup banyak namun masih ada yang suka bolos mengaji dengan berbagai alasan.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang ada, bidang keagamaan mahasiswa KKN 268 mengambil strategi untuk mengundang daya tarik anak dalam mengaji melalui metode mengajar "berkisah". Berkisah disini contohnya seperti mengenalkan rasul ulul azmi melalui metode tepuk tangan yang tentunya lebih disukai anak-anak karena menyenangkan. Sehingga diharapkan kedepannya dapat meningkatkan antusiasme mengaji anak-anak agar dapat membentuk akhlak dan moral yang berkualitas serta mencerminkan kualitas manusia seutuhnya.

B. METODE PENGABDIAN

Metode kegiatan pemberdayaan masyarakat ini memadukan antara penelitian dan pengabdian. Pengabdian ini menggunakan pendekatan dan metode *participation action research* (PAR). Metode PAR merupakan metode yang mengarahkan peneliti untuk terhubung dengan agenda perubahan di tengah-tengah masyarakat dalam menciptakan kondisi yang diharapkan melalui partisipasi warga secara aktif⁴. Adapun alur penelitian ini menerapkan model KKN Sistem Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas). KKN Sisdamas sendiri pada dasarnya merupakan konsep yang diadopsi

³ Puji Muniarty et al., "Pendampingan Baca Tulis Al Quran Bagi Anak-Anak Di Lokasi KKN Kelurahan Dodu Kota Bima," *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 96–99, https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1906.

⁴ Siti Rahmah and Esty Puri Utami, "Refleksi Pengabdian Pada Masa Pandemi: Pendidikan Karakter Bagi Remaja Melalui Pqh Studi Kasus Pada Yayasan Miftahus Shiddiq Cimahi Jawa Barat," *Al-Khidmat* 5, no. 1 (2022): 74–81, <https://doi.org/10.15575/jak.v5i1.15529>.

dari metodologi PAR. Namun konsep KKN Sisdamas mengelaborasi konsep pemberdayaan dalam perspektif Islam ⁵.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, dalam KKN Sisdamas ini dilakukan empat tahapan, dengan uraian sebagai berikut: pertama, refleksi sosial. Refleksi sosial yaitu suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat itu. Kedua, pemetaan sosial. Pemetaan sosial merupakan kegiatan penggambaran masyarakat yang sistematis dengan melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat, yang mana di dalamnya terdapat profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Ketiga, pelaksanaan program. Pada tahap ini semua pihak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing panitia. Dan keempat, evaluasi program. Evaluasi program ini dilakukan di akhir kegiatan KKN Sisdamas.⁶

Pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan melalui program meningkatkan antusiasme mengaji dengan berbasis Sisdamas ini di tujukan untuk saling bekerjasama dengan masyarakat melestarikan dan menghidupkan kembali tradisi membaca Al-Qur'an, meningkatkan minat dan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, mengajarkan anak untuk mencintai Allah dan Rasulnya serta sikap kasih sayang kepada sesama manusia dengan objek pendampingan yaitu anak-anak di lingkungan Kp. Pojok Desa Tanjung Wangi Kecamatan Cihampelas Jawa Barat. Pelaksanaan program mengaji anak-anak ini dilakukan setiap hari minggu malam, Senin sore dan Kamis sore, dengan 2 tempat pengajian yang berbeda, pada satu tempat yang bada magrib hingga isya dan pada tempat satunya lagi bada ashar hingga pukul 17:00 WIB dengan cara kelompok KKN 268 serta pengajar atau ustad yang memiliki Yayasan tersebut atau DKM melakukan pendampingan pada anak-anak. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui secara langsung kegiatan program mengabdikan mengajar ngaji ini dan permasalahan yang ada, sesuai dengan metode yang digunakan dalam program ini yaitu observasi lapangan, dimana observasi itu sendiri merupakan metode atau cara untuk mencari dan menemukan masalah secara langsung terhadap situasi dan kendala yang sedang dialami oleh siswa pada saat ini. Evaluasi yang dilakukan ialah terkait dengan efektifitas dan kebermanfaatannya program ini bagi anak-anak Lingkungan Kp. Pojok. Menurut Nurkencana (1983) menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Adanya evaluasi digunakan sebagai acuan untuk mengetahui efektivitas suatu kinerja, menentukan strategi yang tepat dan melihat tujuan yang sudah tercapai.

⁵ Ramdhani Wahyu Sururie et al., "Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan Dan Peluang Pelaksanaan," *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2019, <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/31817>.

⁶ Sururie et al.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

a. Waktu Kegiatan

Pendampingan program meningkatkan antusiasme mengaji anak-anak melalui metode berkisah berbasis Sisdamas dilakukan pada tanggal 11 Juli sampai dengan Tanggal 15 Agustus 2023 yaitu sebagai salah satu program kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

b. Tempat Kegiatan

Kegiatan pendampingan program meningkatkan antusiasme mengaji anak-anak melalui metode berkisah berbasis Sisdamas ini bertempat di Masjid Asy-Syarifah Kp. Pojok 02 Desa Tanjung Wangi, Kecamatan Cihampelas, Bandung Barat, Jawa Barat.

c. Sasaran Kegiatan

Sasaran dari pendampingan Kegiatan meningkatkan antusiasme mengaji anak-anak melalui metode berkisah berbasis Sisdamas ini yang diadakan di Masjid Asy-Syarifah yaitu berfokus kepada anak-anak yaitu dimulai dari anak usia dini, usia sekolah dasar dan usia sekolah menengah pertama.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan agama merupakan salah satu bentuk pendidikan yang tidak boleh terlupakan. Nilai-nilai spiritual yang bersumber dari nilai-nilai agama berperan penting dalam pembentukan karakter, kepribadian, serta pola pikir. Pendidikan agama hendaknya dilakukan sejak usia dini. Dengan adanya pendidikan agama dilingkungi keluarga maupun di lingkungan masyarakat diharapkan dapat menghindarkan generasi muda menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan beramal⁷. Pendidikan agama juga berperan sebagai "guide" yang dapat menghindarkan seseorang dari penyimpangan-penyimpangan yang sering kali terjadi di masyarakat⁸.

Pendidikan agama dapat dilaksanakan baik oleh keluarga, sekolah, maupun masyarakat sendiri. Selain di sekolah, anak-anak juga bisa mendapatkan pendidikan agama di masyarakat. Salah satu bentuk pendidikan agama yang dapat kita temui di masyarakat biasanya berupa pengajian anak-anak. Banyak lembaga non formal seperti TPQ, DTA, maupun MDA yang biasanya menjadi fasilitas anak-anak untuk belajar

⁷ Muhammad Miftakhuddin, "Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Empati Pada Generasi Z," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 1–16, <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-01>.

⁸ M Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–86, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.

agama. Akan tetapi, di daerah-daerah yang cukup jauh dari perkotaan, pendidikan agama dapat juga berupa pengajian anak-anak di mushola atau mesjid terdekat walaupun belum berbentuk lembaga resmi⁹.

Mengingat pentingnya pendidikan agama tersebut, kelompok KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung berusaha memberikan perhatian lebih kepada pengajian anak-anak di RW 07 Desa Tanjungwangi atau yang dikenal juga dengan Kampung Pojok. Di Kampung Pojok ini terdapat dua tempat mengaji anak-anak yaitu Mesjid Daarul Huda dan Mesjid Asy-Syarifah. Di Mesjid Daarul Huda pengajian dihadiri oleh anak-anak usia pra-sekolah sampai sekolah dasar (SD) dimulai dari pukul 15.00 sampai dengan pukul 16.30 WIB, kemudian dilanjutkan pengajian anak-anak usia sekolah menengah pertama (SMP) yang dilaksanakan sampai memasuki waktu maghrib. Adapun di Mesjid asy-Syarifah pengajian anak-anak dilaksanakan dari pukul 18.00 sampai dengan 19.00 WIB.

Kurangnya antusias anak-anak dalam mengikuti pengajian menjadi tantangan tersendiri di kampung pojok. Kurangnya antusias anak-anak tergambar dalam kegiatan pengajian, anak-anak seringkali meminta pulang di tengah waktu mengaji yang masih tersisa banyak. Melihat hal tersebut, peneliti memberikan alternatif yang dapat menarik antusias anak-anak yaitu dengan metode "berkisah". Metode berkisah adalah salah satu metode pembelajaran dengan menyampaikan kisah atau cerita suatu peristiwa atau kejadian, baik melalui kata, gambar, maupun suara¹⁰. Metode berkisah memberikan beberapa manfaat diantaranya adalah bermanfaat bagi perkembangan emosional anak-anak, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, perkembangan rasa sosial, dan dapat menumbuhkan jiwa etis serta religius. Sederhananya, dengan berkisah dapat mengasah imajinasi anak-anak dan mengambil pelajaran moral dari kisah yang diberikan¹¹.

Adapun cara berkisah yang dilakukan di Kp. Pojok adalah sebagai berikut:

1. Anak-anak melakukan pembiasaan sebagaimana kegiatan mengaji biasanya yaitu membaca Do'a sehari-hari, dilanjutkan dengan membaca Iqro atau Al-Qur'an.
2. Setelah selesai membaca Iqro atau Al-Qur'an, anak-anak dan pengajar duduk melingkar.
3. Anak-anak menyanyikan lagu Rasul Ulul Azmi. Hal ini menjadi media anak-anak untuk mengenal dan menghafal Rasul Ulul Azmi. Belajar dengan bernyanyi seperti ini juga menjadi hal yang menyenangkan bagi anak-anak pengajian.

⁹ Novena Ade Fredyari Soedjiwo, "Implementasi Mata Kuliah PAR (Participatory Action Research) Di TPQ Al-Maghfiroh Denpasar Bali," *Widya Balina: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi* 4, no. 2 (2019): 1–11, http://juliwi.com/published/E0101/Paper0101_39-45.pdf.

¹⁰ Nur Winda Maysara, Nurul Wahdah, and Redha M. Anshari, "Pengaruh Metode Berkisah Melalui Media Visual Terhadap Penguasaan Nilai-Nilai Religius Di TPA Sidomulyo Palangka Raya," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 14, no. 1 (2022): 22–46.

¹¹ Maysara, Wahdah, and Anshari.

4. Pengajar akan menceritakan kisah tentang Rasul Ulul Azmi. Seri kisah Rasul Ulul Azmi disampaikan dengan cara menceritakan satu kisah Rasul di setiap pertemuan.
5. Pertemuan diakhiri dengan evaluasi terhadap anak-anak terkait kisah yang telah disampaikan.



Gambar 1 Proses belajar dengan metode berkisah

Adapun parameter yang dapat dijadikan standar antusias anak-anak mengaji dapat dilihat dari anak-anak yang datang mengaji lebih awal, semangat menyimak kisah yang disampaikan oleh pengajar, hingga meminta perpanjangan waktu untuk meneruskan pembelajaran ketika waktu pembelajaran sudah habis. Metode berkisah cukup disukai oleh anak-anak kampung Pojok karena dirasa menyenangkan.

Pengabdian berbasis riset ini mengajukan beberapa rekomendasi. *Pertama*, mengingat pentingnya pendidikan agama khususnya bagi generasi muda penerus bangsa maka diperlukan bimbingan dan dukungan dari seluruh pihak untuk turut serta membantu memberikan pendidikan agama itu sendiri dari mulai orang terdekat seperti orangtua, keluarga, lingkungan sekolah maupun masyarakat secara umum. Setiap pihak dapat memberikan peranan terbaiknya. Orangtua dapat membimbing anak-anak di rumah dan mendukung anaknya untuk mengikuti pengajian terdekat, keluarga dapat menjadi *uswatun hasanah* atau memberikan teladan dan contoh yang baik begitupun dengan pihak-pihak lainnya. *Kedua*, riset ini merekomendasikan

kepada pemerintah setempat untuk mengoptimalkan fasilitas pendidikan keagamaan seperti TPQ atau MDA atau lainnya baik secara kurikulum, pengajar, maupun sarana dan prasarannya.

E. PENUTUP

Pengabdian berbasis riset ini mengajukan beberapa saran. *Pertama*, mengingat pentingnya pendidikan agama khususnya bagi generasi muda penerus bangsa maka diperlukan bimbingan dan dukungan dari seluruh pihak untuk turut serta membantu memberikan pendidikan agama itu sendiri dari mulai orang terdekat seperti orangtua, keluarga, lingkungan sekolah maupun masyarakat secara umum. Setiap pihak dapat memberikan peranan terbaiknya. Orangtua dapat membimbing anak-anak di rumah dan mendukung anaknya untuk mengikuti pengajian terdekat, keluarga dapat menjadi *uswatun hasanah* atau memberikan teladan dan contoh yang baik begitupun dengan pihak-pihak lainnya. *Kedua*, riset ini merekomendasikan kepada pemerintah setempat untuk mengoptimalkan fasilitas pendidikan keagamaan seperti TPQ atau MDA atau lainnya baik secara kurikulum, pengajar, maupun sarana dan prasarannya.

Kegiatan program meningkatkan antusiasme mengaji anak-anak melalui metode berkisah berbasis Sisdamas perlu dilakukan terus menerus agar kecintaan anak terhadap Al-Qur'an semakin bertambah, selain itu program-program yang sudah ada atau terealisasi dengan baik perlu diperbarui agar motivasi belajar dan rasa jenuh yang dirasakan dapat teratasi dengan baik. Selain itu peran orangtua sangat penting dalam proses belajar anak, sehingga orangtua maupun anak perlu diberikan pengarahan dan pembekalan mengenai program tersebut agar satu sama lain mendapatkan respon yang positif.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan seluruh program pada kegiatan KKN Reguler SISDAMAS Moderasi Beragama yang berlangsung dari tanggal 11 Juli hingga 19 Agustus 2023 ini, tentu saja melibatkan banyak pihak. Mereka sudah memberikan dukungan yang besar pada kami untuk menyukseskan program demi program, baik dukungan berupa moril maupun materil. Dan ucapan terima kasih ini kami haturkan kepada:

1. Orang tua kami
2. Prof. DR. H. Rosihon Anwar, M.Ag., CHS, MCE. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
3. Bapak Dian Nuraiman, PH.D. selaku Dosen Pembimbing Lapangan
4. Kepala Desa Tanjungwangi dan seluruh jajarannya

5. Kepala Dusun 3 Desa Tanjungwangi
6. Ketua RW 07 Kp. Pojok
7. Ketua RT 01 Kp. Pojok
8. Ketua RT 02 Kp. Pojok
9. Ketua RT 03 Kp. Pojok
10. Ketua RT 04 Kp. Pojok
11. Ketua DKM Masjid Daarul Huda
12. Ketua DKM Masjid Rojaul Jabbar
13. Ketua DKM Masjid Asy-Syarifah
14. Masyarakat Kp. Pojok

G. DAFTAR PUSTAKA

Ajahari. *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.

Marlina, Elly, Hilma Listia Nurhasani, Sheha Rahmalia, Umi Latifah, and Zahra Aini Sari. "Pendampingan Program Gerakan Maghrib Mengaji Bagi Anak-Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Cisaueun Kota Banjar." *Proceedings: UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 2 (2021): 125–39. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/521>.

Maysara, Nur Winda, Nurul Wahdah, and Redha M. Anshari. "Pengaruh Metode Berkisah Melalui Media Visual Terhadap Penguasaan Nilai-Nilai Religius Di TPA Sidomulyo Palangka Raya." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 14, no. 1 (2022): 22–46.

Miftakhuddin, Muhammad. "Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Empati Pada Generasi Z." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 1–16. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-01>.

Muniarty, Puji, Wulandari, Ansyarif, Nurchairunisyah, Farah Meinda Sari, and Dkk. "Pendampingan Baca Tulis Al Quran Bagi Anak-Anak Di Lokasi KKN Kelurahan Dodu Kota Bima." *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 96–99. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1906.

Rahmah, Siti, and Esty Puri Utami. "Refleksi Pengabdian Pada Masa Pandemi: Pendidikan Karakter Bagi Remaja Melalui Pqh Studi Kasus Pada Yayasan Miftahus Shiddiq Cimahi Jawa Barat." *Al-Khidmat* 5, no. 1 (2022): 74–81. <https://doi.org/10.15575/jak.v5i1.15529>.

Soedjiwo, Novena Ade Fredyarin. "Implementasi Mata Kuliah PAR (Participatory Action Research) Di TPQ Al-Maghfiroh Denpasar Bali." *Widya Balina: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi* 4, no. 2 (2019): 1–11. http://juliwi.com/published/E0101/Paper0101_39-45.pdf.

Somad, M Abdul. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–86. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.

Sururie, Ramdhani Wahyu, Rohmanur Aziz, Muttaqin, Wisnu Uriawan, Zulqiah, Yadi Mardiansyah, and Fridayanti7. "Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan Dan Peluang Pelaksanaan." *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2019. <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/31817>.

